

KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK MANDIRI DESA SUMBER ASRI KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

Naili Sa'ida

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
nelysaida@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian anak kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya sebanyak 10 anak yang merupakan anak kelompok A di TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi yang dikumpulkan melalui instrumen kemandirian, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dari penelitian ini diketahui bahwa kemandirian anak kelompok A TK Mandiri ditanamkan melalui intervensi, pembiasaan dan penguatan.

Kata Kunci: Kemandirian, Anak Kelompok A TK Mandiri

ABSTRACT

This study aims to describe the child's independence in group A of Mandiri kindergarten Blitar. This study uses descriptive qualitative research. His research interests are as many as 10 children in group A of Mandiri kindergarten. The data analysis technique consisted of qualitative data analysis and descriptive. Qualitative data analysis using the techniques according to Miles and Huberman consisting of data reduction, data display, and verification collected through independence instruments, interviews, field notes, and documentation. From this research it is known that the independence of children in group A Mandiri kindergarten implanted through intervention, habituation and reinforcement.

Keywords: *Independence, group A of Mandiri Kindergarten*

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini pendidikan moral yang utama ditanamkan adalah kemandirian. Kemandirian adalah sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian pada anak usia dini dimulai dengan kemampuan untuk menentukan pilihan, berani memutuskan atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab

menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, percaya diri, mengarahkan diri, mengembangkan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan berani mengambil resiko atas pilihannya.

Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya ditanamkan kemandirian pada anak

sejak dini karena dengan melatih anak mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kemandirian anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan. Ada anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika dibantu orang lain. Pola asuh orang tua, bisa saja anak berpembawaan mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu melayani dan membantu anak. Selanjutnya kondisi fisik, anak yang memiliki penyakit bawaan, bisa saja diperlakukan lebih istimewa dibandingkan saudara-saudaranya, sehingga akan membuat anak menjadi tidak mandiri.

Dalam penelitian ini penyebab utama tingginya kemandirian pada anak kelompok A TK Mandiri adalah karena pola asuh, baik pengasuhan di rumah maupun di sekolah. Seperti yang terlihat pada waktu observasi awal, tampak mayoritas anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri, dan pada saat istirahat anak terlatih untuk memakai sepatunya sendiri. Di samping itu pada saat observasi juga terlihat pada waktu makan, anak-anak langsung mengambil bekalnya, makan sendiri dan merapikan serta memasukkan tempat makan pada tas masing-masing. Dari hasil wawancara dengan guru pada waktu observasi tersebut guru mengatakan bahwa anak-anak sudah terbiasa melakukan hal-hal

yang menjadi tugasnya sendiri, sudah tidak ada yang meminta bantuan guru.

Anak kelompok A yang biasanya masih melakukan beberapa tugasnya dengan bantuan guru, pada TK Mandiri ini anak-anak kelompok A sudah dapat melaksanakan tugas-tugasnya sendiri tanpa bimbingan dari guru. Hal ini terjadi karena adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan Kemandirian Anak kelompok A di TK Mandiri. Dengan demikian, peneliti mengambil judul "Kemandirian Anak Kelompok A TKA Mandiri Desa Sumber Asri Kec. Nglegok Kab. Blitar".

Kemandirian

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual, tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seorang anak mampu untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar, selain itu ia berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

Menurut Parker (2005:226) Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus

tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.

Menurut sudut pandang Erickson (dalam Monks, 2002:272), Kemandirian yaitu suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri. Kemandirian merupakan usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu dan dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.

Menurut Bacharuddin Mustafa (2008:75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Unsur-unsur yang menyertai kemandirian pada seorang anak diantaranya:

1. Kemampuan untuk menentukan pilihan.
2. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri.
3. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.
4. Percaya diri.

5. Mengarahkan diri.
6. Mengembangkan diri.
7. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
8. Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Unsur-unsur atau indikator kemandirian tersebut di atas, pada anak usia dini berbeda dengan makna kemandirian bagi orang dewasa. Bagian anak usia dini kemandirian sifatnya masih dalam taraf yang sangat sederhana, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dalam mendorong tumbuhnya kemandirian anak usia dini, Bacharudin Musthafa (2008:75) menyarankan agar orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan jika memungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks prasekolah atau taman kanak-kanak, aspirasi dan kemauan anak-anak pembelajar perlu didengar dan diakomodasi. Dalam konteks lingkungan keluarga di rumah, ini menuntut orang tua untuk lebih telaten dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara seksama dengan anak-anak setiap kali mereka dihadapkan pada pembuatan keputusan-keputusan penting. Semua ini diharapkan agar anak dapat membuat keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi yang ditimbulkan keputusan yang diambilnya.

Ciri-ciri kemandirian pada anak:

1. Kepercayaan pada diri sendiri. Rasa percaya diri, atau dalam kalangan anak biasa disebut dengan istilah 'PD' ini sengaja ditempatkan sebagai ciri pertama dari sifat kemandirian anak, karena memang rasa percaya diri ini memegang peran penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini,

- dalam bersikap dan bertingkah laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri sangat terkait dengan kemandirian anak. Dalam kasus tertentu, anak yang memiliki percaya diri yang tinggi dapat menutupi kekurangan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, dalam berbagai kesempatan, sikap percaya diri perlu ditanamkan dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini.
2. Motivasi instrinsik yang tinggi. Motivasi instrinsik adalah dorongan yang tumbuh dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik biasanya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walupun kedua motivasi ini kadang berkurang, tapi kadang juga bertambah. Kekuatan yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Keingintahuan seseorang yang murni adalah merupakan salah satu contoh motivasi instrinsik. Dengan adanya keingintahuan yang mendalam ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang memungkinkan ia memperoleh apa yang dicita-citakannya. Dengan keinginan dan tekad yang kuat, orang biasanya menjadi lupa waktu, keadaan, dan bahkan lupa diri sendiri.
 3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri. Anak mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya.
 4. Kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan cirri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai pada hal-hal baru yang semula dia belum tahu, dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.
 5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Di dalam mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri dia bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Apapun yang terjadi tentu saja bagi anak taman kanak-kanak tanggung jawab pada taraf yang wajar. Misalnya tidak menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dengan senang hati mengganti dengan alat mainan yang lain yang diinginkannya.
 6. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan sekolah (taman kanak-kanak) merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di taman kanak-kanak bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika anak sedang belajar. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
 7. Tidak ketergantungan kepada orang lain.
Menurut Dra. Mayke Sugianto Tedjasaputra (dalam Ramli, 2005:162) menyebutkan ada beberapa faktor yang

mempengaruhi kemandirian seorang anak diantaranya:

1. Faktor bawaan. Ada anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika dibantu orang lain.
2. Pola asuh. Bisa saja anak berpembawaan mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu melayani dan mambantu anak.
3. Kondisi fisik anak. Anak yang memiliki penyakit bawaan, bisa saja diperlakukan lebih istimewa dibandingkan saudara-saudaranya, sehingga akan membuat anak menjadi tidak mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar pengamatan yang merupakan instrumen dari kemandirian anak, catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles and Huberman dengan langkah-langkah: reduksi data, display data, dan verifikasi data atau kesimpulan dari hasil pengamatan, catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang akan meneliti kemandirian anak. Indikator yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 1. Deskripsi Nilai Kemandirian bagi Anak

| NILAI | INDIKATOR |
|---------|--|
| Mandiri | 1. Senang melakukan sesuatu tanpa dibantu. 2. Menjaga kebersihan diri sendiri. 3. Menulis nama sendiri dengan lengkap. |

Dari hasil penelitian yang menggunakan tiga teknik pengumpulan data dengan indikator di atas yang selanjutnya akan digunakan untuk uji kredibilitas dengan triangulasi teknik memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Kemandirian Anak

| No | Nama Anak | Indikator Kemandirian Anak | | |
|-----|-----------|----------------------------|---|---|
| | | a | b | c |
| 1. | R1 | 4 | 3 | 4 |
| 2. | R2 | 4 | 4 | 4 |
| 3. | R3 | 4 | 4 | 4 |
| 4. | R4 | 4 | 4 | 4 |
| 5. | R5 | 4 | 4 | 4 |
| 6. | R6 | 3 | 3 | 4 |
| 7. | R7 | 4 | 4 | 4 |
| 8. | R8 | 4 | 4 | 4 |
| 9. | R9 | 4 | 4 | 4 |
| 10. | R10 | 3 | 4 | 4 |

Keterangan:

- a. Mengerjakan tugas secara mandiri
- b. Mencuci tangan setelah kegiatan
- c. Menulis nama sendiri dengan lengkap

Keterangan Penilaian:

- a. Mengerjakan tugas secara mandiri
 - 4 : Anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan benar dan mandiri
 - 3 : Anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan 1 kali bantuan
 - 2 : Anak menyelesaikan tugas dengan 2 kali bantuan

- 1 :Anak menyelesaikan tugasnya dengan > 2 kali bantuan
- b. Mencuci tangan setelah kegiatan
 - 4 : Anak mampu mencuci tangan dengan mandiri
 - 3 : Anak mencuci tangan dengan diingatkan
 - 2 : Anak mencuci tangan dengan diingatkan dan dibantu
 - 1 : Anak mencuci tangan dengan diingatkan, dibantu 2 kali bantuan
- c. Menulis nama sendiri pada lembar tugas
 - 4 : Anak mampu menulis nama dengan benar dan tanpa bantuan
 - 3 : Anak mampu menulis nama dengan benar dan 1 kali bantuan
 - 2 : Anak mampu menulis nama dengan benar dengan 2 kali bantuan
 - 1 : Anak menulis nama dengan > 2 kali bantuan

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga indikator kemandirian, banyak anak yang memperoleh bintang 4. Kemudian disusul bintang 3 dengan sedikit selisih. Untuk bintang 2, sudah tidak ada anak yang mencapai bintang 2 dan 1. Pada pedoman penilaian TK (Kemendikbud, 2013:11) bintang 4 didefinisikan anak yang sudah berkembang sangat baik sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Jadi pada pembiasaan kemandirian anak kelompok A di TK Mandiri Desa Sumber Asri Kec. Nglegok Kab. Blitar anak berkembang sangat baik, dan berkembang sesuai harapan.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok A di TK Mandiri Desa Sumber Asri Kec. Nglegok Kab. Blitar adalah melalui intervensi, pembiasaan

secara konsisten, dan penguatan. Strategi intervensi dikembangkan melalui proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas dan demonstrasi. Pembiasaan yang konsisten dengan membiasakan anak untuk berperilaku mandiri pada anak, misal membuang sampah pada tempatnya dll. Yang terakhir strategi penguatan,dengan memberikan penguatan yang positif pada anak, ketika anak berperilaku baik, misal memuji anak, atau bertepuk tangan ketika anak telah membuang sampah pada tempatnya, anak menyelesaikan tugasnya, dll. Strategi intervensi melalui metode pemberian tugas dan demonstrasi terintegrasi dengan pembiasaan dan penguatan karena ketiga strategi tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian harus dilakukan semuanya dengan baik.

Dari hasil penelitian melalui menunjukkan kesepuluh anak mampu mengembangkan nilai kemandirian. Untuk upaya penanaman nilai kemandirian melalui pembiasaan yang konsisten ada 9 anak yang mampu mengembangkan nilai kemandirian melalui upaya pembiasaan tersebut. Dan untuk strategi penguatan ada 8 anak yang dapat berkembang nilai kemandiriannya melalui strategi penguatan.

Jadi kesimpulannya kemandirian anak kelompok A di TK Mandiri Desa Sumber Asri Kec. Nglegok Kab. Blitar berada dalam tahap berkembang sangat baik. Berdasarkan analisis dari peneliti bahwa kemandirian membutuhkan pembiasaan yang harus diberikan pada anak secara berkelanjutan. Perlakuan yang diberikan pada anak harus sama oleh setiap guru di sekolah, ketika ada

anak yang melakukan hal yang baik utamanya yang berkaitan dengan kemandirian guru harus tetap memberikan *reward*, sehingga anak terus termotivasi untuk melakukan kegiatan yang baik. Anak harus dibiasakan mandiri dalam segala hal, jika dalam hal tertentu yang memang anak benar-benar tidak bisa baru guru memberikan bantuan, jika masih bisa dilakukan sendiri, anak harus melakukannya sendiri. Dengan demikian, kemandirian anak menjadi baik. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh TK Mandiri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kec. Nglegok Kab. Blitar tentang kemandirian anak tinggi dikarenakan pengaruh yang diberikan oleh TK Mandiri melalui intervensi, pembiasaan, dan penguatan. Strategi intervensi diberikan dengan metode pemberian tugas atau resitasi dan demonstrasi. Metode pemberian tugas atau resitasi menanamkan kemandirian pada anak melalui tugas-tugas yang diberikan. Hal ini terlihat anak kelompok A di TK Mandiri Desa Sumber Asri Kec. Nglegok Kab. Blitar mampu mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, mampu mencuci tangan sendiri, serta mampu mengembalikan peralatan atau mainan yang telah digunakan. Disamping itu, pembiasaan dan penguatan diberikan secara konsisten.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang kemandirian pada anak kelompok A TK Mandiri peneliti memiliki saran dalam penanaman kemandirian anak dalam kegiatan pembelajaran dapat

dilakukan dengan metode pemberian tugas guru disarankan memberikan bimbingan dan motivasi pada anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya sendiri. Agar tertanam nilai kemandirian pada anak utamanya pada tugas-tugas yang diberikan. Dalam penanaman kemandirian perlu adanya reward atau perlakuan yang konsisten dari guru dan orang tua, sehingga anak akan melakukan kegiatan yang positif utamanya dalam hal kemandirian secara berkelanjutan sehingga anak terbiasa mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Lickona, thomas. 2013. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Nusa Media
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya
- Monks, F.J. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya Cet. 14*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia

- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Parker, D.K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pradibta. 2010. *Rahasia Anak Menggenggam Dunia*. Yogyakarta: Gentar Hati Yogyakarta
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Santrock, John. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi dan Ulfah, Maulidyah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Rajagrafindo Persada